

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Mutu pendidikan terutama di Indonesia saat ini masih sangat kurang memuaskan. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum baru yaitu KTSP, suatu kurikulum yang diharapkan dapat mengangkat kompetensi siswa secara utuh. Selain itu juga adanya peningkatan mutu komponen pendidikan, baik berupa fasilitas maupun tenaga pengajar (guru). Dalam sistem pendidikan peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik fisik maupun psikis (Hanafiah dan Suhana, 2009: 106).

Penerapan KTSP menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut mengoptimalkan seluruh peran yang harus dilaksanakannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa. Agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka hendaknya guru memahami dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap saling terbuka. Demikian pula siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. (Trianto, 2010: 8)

Terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi. Hal ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Kelemahan tersebut diantaranya adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mempunyai kemauan dalam mata pelajaran biologi, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran biologi dan, kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran biologi. Selain hal tersebut guru juga kurang memberikan variasi dalam belajar misalnya guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung kurang tertarik untuk belajar. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode

ceramah dan kurangnya variasi belajar yang digunakan. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Diketahui pula bahwa selama ini guru kurang memberdayakan aktivitas belajar, misalnya mengajukan pertanyaan terhadap suatu materi pokok dan pemahaman suatu konsep oleh siswa secara optimal. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa salah satu pokok bahasan mata pelajaran biologi yang dibebankan pada siswa SMP kelas VII semester genap tahun ajaran 2010/2011, yaitu organisasi kehidupan terdapat 56% atau 19 siswa kelas VII yang tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu mencapai nilai 70.

Untuk mengatasi kelemahan di atas, guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar yang diperkirakan sesuai untuk diterapkan di dalam kelas. Dilihat dari beberapa kelemahan tersebut maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep dalam mata pelajaran biologi.

Berdasarkan analisis penulis, metode pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat mencapai karakteristik materi organisasi kehidupan sehingga penulis memandang perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik antara lain dengan menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep. Menurut Martin (dalam Trianto, 2010: 157-158), peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan dengan

konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Peta konsep merupakan cara penyampaian materi pelajaran dengan memperlihatkan hubungan antara dua konsep atau lebih yang saling dikaitkan oleh kata penghubung sehingga menghasilkan suatu hubungan yang bermakna. Peta konsep memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep dengan cara terintegrasi dan hierarki. Pembelajaran melalui peta konsep membelajarkan siswa untuk membentuk suatu pemahaman dari suatu informasi, fakta dan konsep. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Maryam (2009: ii) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami konsep sistem pencernaan makanan dengan penerapan metode pembelajaran pemetaan konsep. Pembelajaran menggunakan peta konsep juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurasih (2011: iii) yang menunjukkan adanya perbedaan aktivitas belajar siswa untuk materi pokok ekosistem pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase aktivitas belajar siswa menggunakan metode pemetaan konsep lebih tinggi yaitu 79,5% dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 60,3%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep pada materi pokok organisasi kehidupan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh dari penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok organisasi kehidupan?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok organisasi kehidupan?
3. Bagaimana rata-rata penguasaan konsep oleh siswa dengan menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep dengan rata-rata penguasaan konsep oleh siswa dengan menggunakan metode diskusi pada materi pokok organisasi kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.
2. Pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.
3. Rata-rata penguasaan konsep oleh siswa dengan menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep dengan rata-rata penguasaan konsep oleh siswa dengan menggunakan metode diskusi pada materi pokok organisasi kehidupan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa.
2. Guru biologi, yaitu memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa.
3. Peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran biologi menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep.
4. Sekolah, yaitu teknik pencatatan pemetaan konsep yang digunakan dalam pembelajaran biologi diharapkan dapat mengoptimalkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa SMPN 10 Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka batasan masalah yang berikan yaitu :

1. Teknik pencatatan pemetaan konsep merupakan suatu cara pelaksanaan kegiatan penyajian materi pelajaran dengan memperlihatkan hubungan antara dua konsep atau lebih yang dikaitkan oleh kata hubung secara berurutan, sehingga menghasilkan suatu hubungan yang bermakna.
2. Aktivitas belajar siswa, yaitu kegiatan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas dalam mengajukan pertanyaan, membaca buku atau bahan belajar yang relevan, memberikan

ide atau pendapat, bertukar informasi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3. Penguasaan konsep merupakan hasil belajar dari ranah kognitif yang diperoleh dari selisih hasil pretes dan postes (N-gain) pada materi pokok organisasi kehidupan.
4. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII_F sebagai kelas kontrol dan kelas VII_E sebagai kelas eksperimen SMPN 10 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

F. Kerangka Pikir

Rendahnya aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA biologi disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru yang sebagian besar masih menggunakan metode seperti metode ceramah sehingga siswa menjadi tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep diharapkan dapat mempengaruhi cara berpikir siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, artinya siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep.

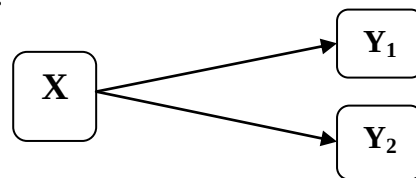
Penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa karena dalam teknik ini siswa dituntut untuk terlibat aktif berpikir dan berkreasi dalam kelompoknya sehingga dengan keaktifannya tersebut siswa dapat menjadi lebih cepat memahami konsep yang diberikan oleh guru. Ketika

siswa sudah memahami konsep tersebut maka tanpa disadari bertambahlah pengetahuan dan penguasaan konsep oleh siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebasnya adalah teknik pencatatan pemetaan konsep, sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa.

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Keterangan: X = Teknik pencatatan pemetaan konsep; Y₁ = Aktivitas belajar siswa; Y₂ = Penguasaan konsep oleh siswa;

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.
 H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik pencatatan pemetaan konsep terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok organisasi kehidupan.
- b. H_0 = Rata-rata penguasaan konsep oleh siswa yang menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep lebih rendah dibandingkan dengan

menggunakan metode diskusi pada materi pokok organisasi kehidupan.

$H_1 =$ Rata-rata penguasaan konsep oleh siswa yang menggunakan teknik pencatatan pemetaan konsep lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi pada materi pokok organisasi kehidupan.